

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya, sehingga pemerintah-pun memberikan perhatian besar terhadap pelaksanaan program pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4, yakni Pemerintah Indonesia turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menjadi harapan serta cita-cita tersendiri bagi seluruh masyarakat di negeri ini bahwa pendidikan dinegara kita telah tercapai pada tujuan pendidikan.

Beberapa hal berbicara mengenai pendidikan, sekarang ini banyak sistem yang digunakan pemerintah dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, tak terkecuali pendidikan formal yang menjadi sorotan utama. Dari dasar itu pula banyak pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk para pendidik agar lebih terampil dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Pasal 2 Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis aktivitas yang memuat karakteristik sebagai berikut:

1. Interaksi dan inspiratif
2. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
3. Kontekstual dan kolaboratif
4. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, dan
5. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dengan melaksanakan pembelajaran seperti tersebut di atas, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum 2013, menjelaskan "proses pembelajaran diharuskan menerapkan lima kegiatan pembelajaran, yakni mengamati (*observasi*), menanya (*questioning*), mengumpulkan data (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*), dan kegiatan tersebut dikenal dengan istilah pendekatan saintifik (*scientific*)". Kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik usia sekolah menengah pada ranah pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Kualitas dan kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dan seyogyanya guru berkemampuan untuk memilih strategi, teknik, pendekatan, metode, sumber belajar serta tak terkecuali pula dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting sebagai fasilitator penentu metode pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman siswa yang berkualitas. Keberhasilan dunia pendidikan nampaknya masih terhambat oleh beberapa kendala. Salah satu diantaranya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Demikian pula dengan praktik kenyataan yang ada dilapangan, masih banyak pembelajaran yang membuat siswa sukar dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini salah satu pusat permasalahan yang dihadapi adalah kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung atau penyampaian kegiatan mengajar lebih menggunakan pembelajaran secara konvensional. Beberapa materi mungkin dipahami oleh siswa namun tidak menyeluruh, sehingga membuat siswa bertambah bingung akan informasi yang telah mereka dapatkan. Data yang penulis dapatkan dilapangan berdasarkan salah satu sekolah di Bandung,

yakni SMA AL-Falah yang bertempat di Jln. Cisitubaru No.51, sebagai salah satu tolak ukur penulis mengadakan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah :

Tabel 1.1
Nilai UTS KKM siswa X IPA SMA A-LFalah:

Jenis Kelamin	$\leq 7,20$	$\geq 7,20$	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	KKM
Laki-Laki	2	3	8,00	7,00	7,75	7,20
Perempuan	5	14	8,50	7,00	8,00	7,20

(sumber guru pelajaran ekonomi : Shinta Noviani, S.Pd)

Sebagian besar sudah mencapai nilai KKM, namun ada sebagian juga yang bebrapa masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagian besar belum didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran di kelas masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami isi dari informasi yang disampaikan, sehingga banyak kasus yang membuat siswa sukar dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan. Pada umumnya setiap peserta didik menghadapi kesulitan untuk mengklarifikasi atau mengelompokan peristiwa-peristiwa atau obyek yang akan diterimanya, dan kegiatan-kegiatan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila terdapat dua struktur yang sama benar maka peserta didik itu akan terpaksa memberi respon yang berbeda terhadap setiap struktur yang diterimanya. Hal ini merupakan beban berat bagi memori otaknya, karena itu untuk terlibat dalam situasi merupakan hal yang cukup kompleks. Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep-konsep merupakan ujung tombak atau tulang punggung dalam proses berpikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi memasukkan prinsip-prinsip dan generalisasi. Oleh karena itu, memecahkan masalah seorang peserta didik harus mematuhi aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

Salah satu alternatif solusi dari berbagai permasalahan agar pembelajaran berlangsung efisien dan menarik adalah dengan menggunakan model pembelajaran peraih konsep (*concept attainment model*). Sebagaimana menurut Eggen dan Kauchak (2012, hlm. 218), menyatakan bahwa model peraih konsep adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dari semua usia mengembangkan dan menguatkan pemahaman mereka tentang konsep dan mempraktikkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran pencapaian konsep sangat efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model pembelajaran pencapaian konsep ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep, serta proses belajar mengajar pun akan terlihat lebih menyenangkan, dan berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran pencapaian konsep dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Peraih Konsep (*Concept Attainment Model*) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung. (Studi Ekperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Sub Tema Jurnal Umum Perusahaan Jasa Kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung)”.

B. Identifikasi

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan peserta didik menyerap materi yang disampaikan
2. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton (tidak berubah) yakni metode ceramah.
3. Sebagian hasil belajar siswa di Siswa Kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung belum mencapai KKM

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi model pembelajaran peraihan konsep (*concept attainment model*) dalam membina kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung ?
- b. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran peraihan konsep ?
- c. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah Implementasi model pembelajaran peraihan konsep (*concept attainment model*) pada kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung ?

2. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian lebih terarah dan memberika gambaran yang cukup jelas. penelitian ini akan dibatasi menyangkut pembahasan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang diteliti hanya model pembelajaran peraihan konsep
- b. Berfikir kreatif dalam penelitian ini dibatasi pada indikator yang mencangkup
- c. Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung
- d. Obyek penelitian dibatasi pada pelajaran ekonomi sub pokok bahasan persamaan akuntansi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan problematika terhadap rumusan dan batasan masalah diatas, maka kegiatan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran peraian konsep (*concept attainment model*) dalam membina kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung
2. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran peraian konsep
3. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah Implementasi model pembelajaran peraian konsep (*concept attainment model*) pada kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian teori model pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, terutama pada usaha untuk merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga siswa mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kemampuan masing-masing siswa, dan memberikan hasil belajar sesuai yang diharapkan siswa.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran positif bagi semua instansi pemerintah dalam memberi kebijakan pada peraturan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah, termasuk model pembelajaran peraian konsep

3. Manfaat Praktis

Dalam pandangan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pihak, termasuk peneliti sendiri. Adapun pihak yang peneliti maksud sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Melatih siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Melatih siswa dalam menuangkan ide-ide kreatifitasnya dalam proses pembelajaran
 - 3) Meningkatkan siswa terhadap berfikir kreatif siswa
 - 4) Dengan menggunakan *concept attainment model*, diharapkan konsentrasi belajar peserta didik meningkat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - 5) Dengan menggunakan *concept attainment model*, diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai kriteria kelulusan minimum.
- b. Bagi Guru
 - 1) Diharapkan dapat memberikan informasi tentang Implementasi model pembelajaran peraih konsep (*concept attainment model*) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung
 - 2) Sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran yang dapat dipakai pada saat kegiatan belajar berlangsung
 - 3) Agar guru terampil menggunakan model-model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak mudah bosan dan jenuh
 - 4) Dengan menggunakan *concept attainment model*, diharapkan konsentrasi belajar peserta didik dapat meningkat
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah
 - 2) Meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah
 - 3) Meningkatkan kualitas pendidikan yang ada disekolah
 - 4) Sebagai bahan sumbangan bahan peneingkatan mutu sekolah

F. Definisi Operasional

Demi menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Syauckani (2008, hlm.295) mengatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep

Menurut Hamzah (2008, hlm.10), menyatakan bahwa model pembelajaran pencapaian konsep adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa. Untuk taman kanak-kanak, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Misalnya konsep binatang, tumbuhan, dan lain-lain. Model pembelajaran ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih dititikberatkan pada pengenalan konsep baru, sehingga dapat melatih kemampuan berfikir induktif dan melatih berfikir analisis.

3. Kemampuan

Menurut Soelaiman (2007, hlm. 112), mengatakan bahwa kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

4. Berpikir kreatif

Pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Menurut Rakmat (2008, hlm.138), mengatakan bahwa berpikir adalah suatu kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang telah diperoleh melalui indra dan ditujukan untuk mencapai kebenaran.

Dari pengertian para ahli diatas, menghasilkan pemikiran terkait implementasi, model, dan kemampuan berfikir pada penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran perolehan konsep *concept attainment model*) kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X IPA SMA Al-Falah Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan sistematika pada skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Opeasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Concept Attainment*
 - a. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Concept Attainment*
 - b. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Attainment*
 - c. Tujuan model pembelajran *Concept Attainment*
 - d. Sintak Pembelajaran *Concept Attainment*
 - e. Unsur-Unsur Model Pembelajaran *Concept Attainment*
 - f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Concept Attainment*
 - g. Kelebihan dan Kekurangan Model *Concept Attainment*

h. Penerapan Model Peraihan Konsep Dalam Pelajaran
Ekonomi Sub Tema Jurnal Umum

2. Berfikir Kreatif

- a. Konsep Dasar Berpikir Kreatif
- b. Definisi Berfikir Kreatif
- c. Fungsi Berfikir Kreatif
- d. Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif
- e. Ciri Berpikir Kreatif
- f. Indikator Berfikir Kreatif
- g. Unsur Kemampuan Berfikir Kreatif
- h. Pengembangan Berfikir Kreatif

C. Asumsi

D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

B. Subyek dan obyek penelitian

C. Operasional Variabel

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran